



Pengaruh Lingkungan Fisik terhadap Kepuasan Mahasiswa di Universitas Djuanda Bogor

Alisya Subhani¹, Firda Fauziah², Naila Nurmilah³, Jefri Maulana⁴, Nawa Julika⁵,
Haekal Muhamad⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

Email: alsyss12@gmail.com¹, firdafauziah2605@gmail.com²,
nurmilahnaila@gmail.com³, maulanajefrymaulana@gmail.com⁴,
nawajulika@gmail.com⁵, haekal.ijat@gmail.com⁶

Alamat: Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

Korespondensi penulis: alsyss12@gmail.com

Abstract. *This study aims to evaluate the influence of the physical environment on student satisfaction at Djuanda University, Bogor. A quantitative method with a survey approach was used to collect data from 50 students through questionnaires. Multiple linear regression analysis using SPSS version 26 revealed that the quality of the physical environment—which includes aspects such as air quality, lighting, color, and sound—has a positive and significant impact on student satisfaction. These findings suggest that improving the physical environment can be an effective strategy to enhance student satisfaction and academic achievement.*

Keywords: *Learning Environment Quality, Multiple Linear Regression, Physical Environment, Student Satisfaction.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh lingkungan fisik terhadap kepuasan mahasiswa di Universitas Djuanda Bogor. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, data dikumpulkan dari 50 mahasiswa melalui kuesioner. Analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa kualitas lingkungan fisik, yang terdiri dari aspek udara, pencahayaan, warna, dan suara, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan fisik dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung kepuasan dan pencapaian akademik mahasiswa.

Kata kunci: Kepuasan Mahasiswa, Kualitas Lingkungan Belajar, Lingkungan Fisik, Regresi Linier Berganda.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan berfungsi untuk membentuk karakter individu serta mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu dan masyarakat. Peranan pendidikan sangat krusial dalam menentukan baik atau buruknya karakter manusia. Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Untuk mencapai tujuan ini, kampus harus memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran dan kepuasan mahasiswa sebagai pemangku kepentingan utama. Lingkungan belajar telah menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan.

Teori-teori seperti teori desain berbasis aktivitas (*activity-based design*) dan teori lingkungan belajar yang mendukung (*supportive learning environments*) menekankan pentingnya lingkungan fisik yang dirancang secara khusus untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan kinerja akademik mahasiswa (Fraser, 2003). Masalah kesehatan mental mahasiswa

semakin menjadi perhatian serius. Lingkungan fisik yang tidak nyaman, bising, atau kurang cahaya alami dapat berkontribusi pada stres, kecemasan, dan penurunan kualitas tidur mahasiswa. Studi-studi terbaru menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara lingkungan fisik yang mendukung dengan kesejahteraan mental mahasiswa (Evans et al., 2018). Dalam konteks persaingan antar kampus yang semakin ketat, lingkungan fisik yang baik dapat menjadi salah satu faktor pembeda yang dapat menarik minat calon mahasiswa. Kampus dengan desain fasilitas yang lengkap dan suasana yang nyaman cenderung lebih diminati oleh mahasiswa.

Salah satu faktor signifikan yang memengaruhi kepuasan mahasiswa adalah kondisi fisik lingkungan kampus (Hidayati et al., 2023). Kepuasan mahasiswa merupakan elemen krusial dalam menilai mutu pengalaman pendidikan yang mereka alami. Ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari kualitas pengajaran hingga sarana yang ada di kampus. Kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pengajaran dosen berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif mereka dalam proses perkuliahan. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, turut mendukung terciptanya suasana belajar yang efektif dan kondusif.

Salah satu faktor yang memengaruhi kepuasan konsumen adalah fasilitas, yang sering kali dimanfaatkan oleh institusi untuk menarik perhatian konsumen terhadap layanan mereka. Fasilitas yang baik berpotensi besar dalam menarik calon mahasiswa baru untuk mendaftar, sementara fasilitas yang kurang memadai dapat mengurangi minat pendaftar. Fasilitas yang lengkap mendukung berbagai kegiatan di berbagai bidang, sehingga proses akademik dan pembelajaran menjadi lebih mudah. Dukungan fasilitas ini juga berperan penting dalam mendukung strategi manajemen dan kebijakan yang diterapkan untuk mencapai tujuan kampus. Selain memiliki fasilitas yang lengkap dan sesuai harapan, penting juga untuk memperhatikan kondisi lingkungan di dalam kampus. Lingkungan yang baik sangat diperlukan agar mahasiswa, sebagai pengguna layanan, merasa puas dengan apa yang mereka inginkan. Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang timbul sebagai respons terhadap rangsangan dari luar diri mahasiswa. Faktor ini memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kondisi psikologis mahasiswa, mengingat mereka adalah makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari interaksi, baik dalam konteks sosial maupun aspek-aspek non-sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai aspek lingkungan fisik yang ada, mengevaluasi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap lingkungan tersebut, serta menganalisis keterkaitan antara kualitas lingkungan fisik dengan kepuasan mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak fakultas dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kepuasan dan pengalaman akademik mahasiswa secara menyeluruh.

2. KAJIAN TEORITIS

Kepuasan Mahasiswa

Kepuasan mahasiswa merujuk pada tingkat kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa terhadap berbagai aspek layanan akademik dan non-akademik di kampus. Menurut Kotler & Keller (2016), kepuasan merupakan suatu kondisi emosional yang timbul dari perbandingan antara harapan konsumen terhadap suatu layanan dengan

kinerja nyata yang diterima. Menurut Tjiptono (2014), terdapat beberapa indikator yang membentuk kepuasan mahasiswa, yaitu:

- a. **Kepuasan Mahasiswa Secara Keseluruhan:** Mahasiswa diminta untuk menilai seberapa puas mereka terhadap lingkungan fisik kampus, termasuk fasilitas dan kondisi yang ada.
- b. **Kesesuaian Harapan Mahasiswa:** Mengukur sejauh mana kondisi lingkungan fisik kampus sesuai dengan harapan mahasiswa, sehingga mereka merasa nyaman dengan fasilitas yang diberikan.
- c. **Minat Belajar Mahasiswa:** Mencakup kesediaan mahasiswa untuk belajar dan dorongan internal untuk melakukan sesuatu yang menarik dan menyenangkan dalam lingkungan fisik yang mendukung, sehingga mereka merasa puas dan terkesan.
- d. **Kesediaan Mahasiswa untuk Merekomendasikan:** Mengukur kesediaan mahasiswa untuk merekomendasikan kampus kepada teman atau keluarga berdasarkan pengalaman mereka dengan lingkungan fisik kampus yang baik.

Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik mencakup elemen-elemen seperti bangunan, ruang kelas, tata ruang, dan kenyamanan secara keseluruhan. Menurut Bitner (1992), lingkungan fisik berperan sebagai, yaitu elemen yang memengaruhi pengalaman individu terhadap layanan, termasuk di sektor pendidikan. Penelitian lain oleh Stokols (1978) menekankan bahwa lingkungan fisik tidak hanya berdampak pada kenyamanan, tetapi juga pada kesehatan psikologis dan produktivitas. Indikator-indikator lingkungan fisik menurut Affandi (2018), yaitu:

- a. **Udara:** Faktor udara yang sering diperhatikan adalah suhu dan kelembapan. Di lingkungan kuliah, penting untuk menjaga suhu ruangan yang nyaman dan sirkulasi udara yang baik agar mahasiswa dapat belajar dengan optimal.
- b. **Warna:** Warna merupakan elemen penting yang dapat meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa. Warna yang tepat pada dinding ruang kelas dan peralatan lainnya dapat memengaruhi suasana hati dan konsentrasi mahasiswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tenang.
- c. **Pencahayaannya:** Pencahayaannya yang memadai dan tepat dapat meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa. Penerangan yang baik memungkinkan mahasiswa membaca dan menulis dengan lebih jelas, mengurangi kesalahan, dan mencegah kelelahan mata.
- d. **Suara:** Untuk mengurangi kebisingan, penting untuk menempatkan alat-alat yang menghasilkan suara keras, seperti mesin fotokopi atau telepon, di ruang khusus. Hal ini akan membantu menjaga ketenangan di ruang kelas dan perpustakaan, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan lebih fokus.

Hubungan antara Kepuasan Mahasiswa dan Lingkungan Fisik

Kepuasan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan fisik yang mendukung aktivitas akademik mereka. Hill (1995) menyatakan bahwa lingkungan kampus yang nyaman dan mendukung berperan besar dalam meningkatkan kepuasan mahasiswa. Selain itu, Strange & Banning (2001) menegaskan bahwa fasilitas fisik seperti ruang kelas dan area belajar yang dirancang dengan baik dapat menciptakan pengalaman akademik yang lebih positif bagi mahasiswa. Misalnya, mahasiswa yang puas dengan fasilitas kelas dan suasana kampus yang mendukung cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dan kepuasan secara keseluruhan terhadap proses pendidikan mereka.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menyebarkan dampak lingkungan fisik terhadap kepuasan mahasiswa di Universitas Djuanda. Metode kuantitatif dipilih karena dianggap sebagai pendekatan ilmiah yang terstruktur dan bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur, melakukan analisis statistik, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh (Priyanda et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert 1–5. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan alat yang efisien untuk menjangkau banyak responden dalam waktu yang singkat. Instrumen kuesioner mencakup berbagai indikator lingkungan fisik, seperti kualitas udara, pencahayaan, warna, dan suara, serta dimensi kepuasan siswa, seperti pengalaman belajar dan kenyamanan. Para responden diminta untuk menilai indikator-indikator tersebut sesuai dengan persepsi mereka terhadap lingkungan fisik di kampus. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa aktif di Universitas Djuanda. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah menggunakan fasilitas kampus. Total sampel dalam penelitian ini adalah 50 mahasiswa, yang dianggap cukup representatif untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai kondisi lingkungan fisik di Universitas Djuanda.

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menginvestigasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Proses analisis dimulai dengan memastikan kualitas instrumen penelitian melalui uji validitas (korelasi Pearson) dan reliabilitas (Cronbach's alpha > 0,60). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, termasuk multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas, untuk memastikan bahwa data tersebut memenuhi syarat analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda kemudian dilakukan menggunakan SPSS 26 untuk menguji hipotesis penelitian, dengan fokus pada koefisien determinasi sebesar 0,684, signifikansi parameter (uji-t), dan signifikansi model secara keseluruhan (uji-F).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	P(Sig.)	Keterangan
Fasilitas	X1.1	0,695	0,279	0,000	Valid
	X1.2	0,574	0,279	0,000	Valid
	X1.3	0,828	0,279	0,000	Valid
	X1.4	0,762	0,279	0,000	Valid
	X1.5	0,482	0,279	0,000	Valid
	X1.6	0,757	0,279	0,000	Valid
	X1.7	0,765	0,279	0,000	Valid
	X1.8	0,649	0,279	0,000	Valid
Kepuasan Mahasiswa	Y1.1	0,706	0,279	0,000	Valid
	Y1.2	0,853	0,279	0,000	Valid

Y1.3	0,768	0,279	0,000	Valid
Y1.4	0,838	0,279	0,000	Valid
Y1.5	0,669	0,279	0,000	Valid
Y1.6	0,818	0,279	0,000	Valid
Y1.7	0,683	0,279	0,000	Valid
Y1.8	0,600	0,279	0,000	Valid

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2024).

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai R hitung untuk variabel institusi (X1) dan kepuasan mahasiswa (Y) lebih besar dari R tabel. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut valid untuk digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil analisis, disimpulkan bahwa lingkungan fisik yang dibatasi oleh variabel fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa Universitas Djuanda Bogor. Korelasi antara variabel lingkungan fisik (X) dan kepuasan siswa (Y) menunjukkan nilai yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$).

Uji Reabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
Fasilitas	0,836	0,60	Reliabel
Kepuasan Mahasiswa	0,889	0,60	Reliabel

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2024).

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai kuesioner yang mencerminkan indikator variabel atau konstruk. Survei dianggap andal jika respon pelajar menunjukkan konsistensi dari waktu ke waktu. Variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's alpha $> 0,60$; sebaliknya, jika nilai tersebut $< 0,60$, maka dianggap tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

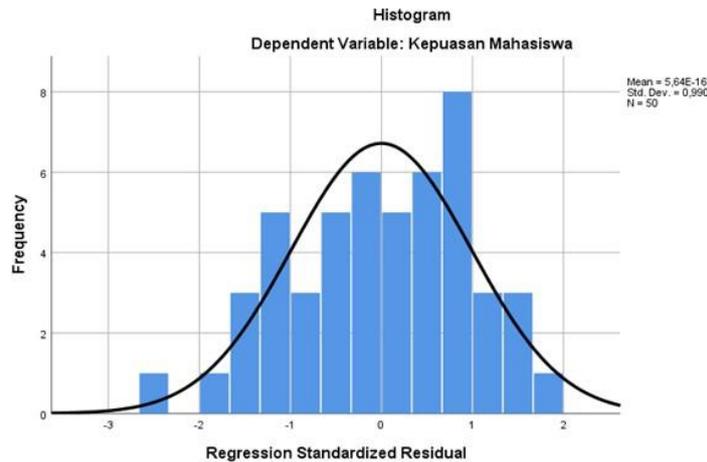
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Syd. Deviation	3,02301389
Most Extreme Differences	Absoulute	,085
	Positive	,063
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2024).

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan fisik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa Universitas Djuanda Bogor. Nilai unstandardized residual sebesar 0,085 dengan signifikansi 0,200 menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara kondisi lingkungan fisik di kampus dan tingkat kepuasan mahasiswa.

Output Histogram

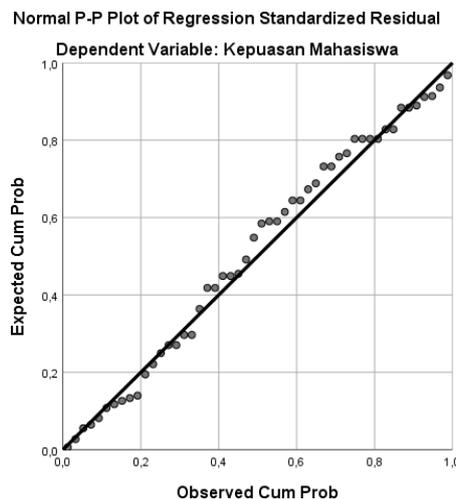


Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2024).

Histogram menunjukkan pola yang mirip dengan kurva berbentuk lonceng, yang menunjukkan bahwa data penelitian tentang lingkungan fisik dan kepuasan siswa terdistribusi normal.

Non Probability



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Non-Probability

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2024).

PP plot menunjukkan titik-titik sisa yang berada di dekat garis diagonal, mengindikasikan distribusi normal. Dengan tiga metode ini, asumsi normalitas dalam model dapat dianggap terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,950	4,268		1,628	,110	
	Lingkungan Fisik	,761	,117	,684	6,488	,000	1,000

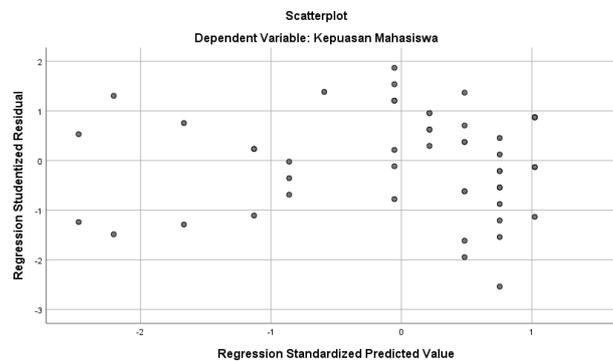
a. Dependent Variable: Kepuasan Mahasiswa

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2024).

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan hubungan antara variabel independen (lingkungan fisik) dan variabel dependen (kepuasan siswa). Nilai p untuk variabel lingkungan fisik adalah 0,000, jauh lebih kecil dari 0,05, yang memungkinkan kita menolak hipotesis nol dan menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel. Koefisien regresi lingkungan fisik bernilai positif (0,761), menunjukkan bahwa semakin baik kondisi fisik, semakin tinggi pula kepuasan siswa. Nilai toleransi dan VIF mendekati 1, menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2024).

Scatterplot residual merupakan plot yang digunakan untuk menilai asumsi linearitas pada model regresi. Dalam grafik ini, sumbu x menunjukkan nilai prediksi terstandarisasi dari model regresi, dan sumbu y menunjukkan nilai residu terstandarisasi serupa.

Titik-titik data dalam grafik cenderung terdistribusi secara acak di sekitar garis horizontal $y=0$. Tidak ada pola yang jelas seperti garis lengkung atau formasi berbentuk corong. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi linearitas model regresi terpenuhi dengan baik. Dengan kata lain, hubungan antara variabel dependen (kepuasan siswa) dan variabel independen (lingkungan fisik) dapat dianggap linear. Tidak ada titik data yang sangat jauh dari titik lainnya (*outlier*). Nilai *outlier* dapat memengaruhi hasil analisis regresi dan harus dipertimbangkan jika ada.

Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,684 ^a	,467	,456	3,05434

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Fisik

b. Dependent Variable: Kepuasan Mahasiswa

Gambar 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2024).

Koefisien korelasi pearson, nilai tersebut menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen (lingkungan fisik) dan variabel dependen (kepuasan siswa). Nilai R berkisar dari -1 hingga 1. Semakin mendekati 1 (atau -1) maka semakin kuat hubungan kedua variabel tersebut. Nilai R sebesar 0,684 menunjukkan adanya korelasi positif yang cukup kuat antara lingkungan fisik dengan kepuasan siswa.

Koefisien determinasi, nilai tersebut menunjukkan persentase variasi variabel dependen (kepuasan siswa) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (lingkungan fisik). 46,7% dari variasi kepuasan siswa dapat dijelaskan oleh lingkungan fisik.

Adjusted R Square, nilai ini adalah nilai R-kuadrat yang disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model. R-kuadrat yang disesuaikan biasanya lebih kecil dari R-kuadrat dan digunakan untuk membandingkan model dengan jumlah variabel independen yang berbeda.

Std. Error of the Estimate, nilai ini menunjukkan seberapa jauh, rata-rata, nilai aktual yang diamati menyimpang dari nilai yang diprediksi oleh model. Semakin kecil nilai kesalahan standar, semakin baik model tersebut dalam memprediksi nilai variabel dependen.

Tabel 4. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	392,708	1	392,708	42,095	,000 ^b
Residual	447,792	48	9,329		
Total	840,500	49			

a. Dependent Variabel Kepuasan Mahasiswa

b. Predictors: (constant), Lingkungan Fisik

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2024).

Nilai p untuk model regresi adalah 0,000, yang jauh di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kita dapat menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa model

regresi ini signifikan. Dengan kata lain, kondisi lingkungan fisik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan siswa.

Nilai F yang tinggi (42,095) menunjukkan bahwa model regresi efektif dalam menjelaskan variasi dalam kepuasan siswa. Hal ini menegaskan bahwa faktor lingkungan fisik merupakan indikator penting dari kepuasan siswa.

Berdasarkan hasil analisis ANOVA, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan fisik dan kepuasan siswa. Semakin baik keadaan lingkungan fisik, semakin tinggi pula tingkat kepuasan siswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Fisik terhadap Kepuasan Mahasiswa

Lingkungan fisik kampus memainkan peran penting dalam membentuk kepuasan mahasiswa terhadap pengalaman belajar mereka. Berdasarkan teori Hierarki Kebutuhan Maslow (1943), kebutuhan dasar mahasiswa seperti kenyamanan fisik harus terpenuhi agar mereka dapat fokus pada aktualisasi diri melalui pembelajaran. Jika lingkungan kampus mendukung dengan pencahayaan yang baik, ventilasi yang memadai, dan fasilitas yang lengkap, mahasiswa dapat merasa nyaman, yang kemudian meningkatkan motivasi dan produktivitas belajar. Teori Ekologi Bronfenbrenner (1979) menempatkan elemen-elemen lingkungan fisik seperti ruang kelas dan fasilitas kampus dalam mikrosistem, yaitu faktor yang memiliki pengaruh langsung terhadap mahasiswa. Tata ruang yang ergonomis dan keberadaan ruang terbuka hijau, misalnya, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, menurut Teori Lingkungan dan Perilaku Proshansky et al. (1983), desain lingkungan fisik yang buruk dapat memengaruhi perilaku dan emosi mahasiswa secara negatif, seperti kelelahan, kurangnya konsentrasi, atau rasa tidak nyaman selama pembelajaran. Sebaliknya, pencahayaan alami yang optimal dan ventilasi udara yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Dari perspektif Teori Kepuasan Pelanggan Oliver (1980), mahasiswa sebagai “pelanggan” pendidikan memiliki ekspektasi terhadap fasilitas kampus. Ketika fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang terbuka hijau memenuhi atau melebihi ekspektasi, tingkat kepuasan mahasiswa akan meningkat. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat menjaga reputasi positifnya. Teori Motivasi Herzberg (1959) menempatkan lingkungan fisik sebagai faktor higienis yang penting. Jika elemen-elemen fisik seperti kebersihan, pencahayaan, dan suhu ruangan tidak memadai, hal ini dapat memicu ketidakpuasan. Namun, lingkungan yang nyaman dan fasilitas yang memadai dapat memberikan dasar yang kuat untuk mendukung motivasi belajar mahasiswa.

Dampak Lingkungan Fisik Terhadap Motivasi Dan Kepuasan Mahasiswa

Lingkungan fisik juga memiliki dampak jangka panjang terhadap pengembangan potensi akademik mahasiswa. Misalnya, ruang kelas yang dirancang dengan perhatian terhadap aspek akustik dapat meminimalkan gangguan suara, sehingga mahasiswa lebih mudah memahami materi. Keberadaan fasilitas modern seperti laboratorium dan area belajar kolaboratif juga memungkinkan mahasiswa untuk mempraktikkan pengetahuan mereka secara langsung. Secara keseluruhan, lingkungan fisik yang kondusif tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga memainkan peran penting dalam

membentuk pengalaman belajar mahasiswa yang positif. Dengan demikian, institusi pendidikan perlu terus meningkatkan kualitas lingkungan fisik kampus untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan fisik berperan signifikan dalam memengaruhi kepuasan mahasiswa di Universitas Djuanda Bogor. Hal ini dibuktikan melalui nilai regresi linier berganda yang menunjukkan pengaruh positif, serta didukung oleh hasil uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik yang memvalidasi model penelitian. Beberapa hasil penting yang diperoleh dalam studi ini antara lain:

a. Pengaruh Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik yang mencakup pencahayaan, ventilasi, tata ruang, dan fasilitas belajar secara signifikan memengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa. Semakin baik kualitas lingkungan fisik, semakin tinggi pula kepuasan mahasiswa terhadap pengalaman belajar mereka

b. Kepuasan Mahasiswa

Kepuasan mahasiswa yang diukur melalui indikator seperti kenyamanan, kesesuaian harapan, minat belajar, dan kesediaan untuk merekomendasikan kampus terbukti berkorelasi erat dengan kualitas lingkungan fisik.

c. Relevansi Teori

Hasil penelitian mendukung teori Hierarki Kebutuhan Maslow, yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar, serta teori Kepuasan Pelanggan Oliver, yang menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai “pelanggan” pendidikan memiliki ekspektasi tinggi terhadap fasilitas kampus.

Dari hasil penelitian ini, dapat disarankan bahwa Universitas Djuanda perlu terus meningkatkan kualitas lingkungan fisik, seperti memperbaiki fasilitas kampus, memperhatikan aspek pencahayaan dan ventilasi, serta menciptakan tata ruang yang ergonomis dan nyaman. Dengan langkah ini, diharapkan tingkat kepuasan mahasiswa dapat meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengalaman akademik yang lebih positif dan produktif.

DAFTAR REFERENSI

- Affandi, A. (2018). *Pengaruh lingkungan fisik terhadap efisiensi belajar*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Bitner, M. J. (1992). Servicescapes: The impact of physical surroundings on customers and employees. *Journal of Marketing*, 56(2), 57–71.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Evans, G. W., Gray, J. R., & Brown, R. E. (2018). *The built environment and health* (Vol. 45). New York, NY: Routledge.
- Fraser, S. (2003). *The handbook of environmental psychology*. Malden, MA: Wiley-Blackwell.
- Herzberg, F. (1959). *The motivation to work*. New York, NY: John Wiley & Sons.
- Hidayati, A., Mauliza, A. N., Satria, A., & Sanjaya, V. F. (2023). Pengaruh fasilitas dan kondisi lingkungan terhadap kepuasan mahasiswa (Studi pada mahasiswa UIN RILL). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 173–189.

- Hill, F. M. (1995). Managing service quality in higher education: The role of the student as primary consumer. *Quality Assurance in Education*, 3(3), 10–21.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Oliver, R. L. (1980). A cognitive model of the antecedents and consequences of satisfaction decisions. *Journal of Marketing Research*, 17(4), 460–469.
- Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. A., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., & Yuniati, I. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Proshansky, H. M., Fabian, A. K., & Kaminoff, R. (1983). Place-identity: Physical world socialization of the self. *Journal of Environmental Psychology*, 3(1), 57–83.
- Stokols, D. (1978). *Environmental psychology*. New York, NY: Wiley.
- Strange, C. C., & Banning, J. H. (2001). *Educating by design: Creating campus learning environments that work*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2014). *Service, quality & satisfaction*. Yogyakarta: Andi.